

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan serta dari hasil uraian pembahasan mengenai pengoptimalan kerja sekoci penolong guna pelaksanaan *drill* dikapal MV. DK 02, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Sekoci penolong tidak siap guna pelaksanaan *drill* meninggalkan kapal dikarenakan sekoci tidak dapat bekerja secara optimal pada saat pengoperasiannya oleh beberapa faktor sebagai berikut:
 - a. Kurangnya perawatan (*maintenance*) dan pemeriksaan (*inspection*) dengan tepat dan benar dimana seharusnya dilakukan secara mingguan (*weekly*) maupun bulanan (*monthly*) yang berdampak pada,
 - 1) Terjadinya kemacetan pada saat penurunan sekoci.
 - 2) Terjadinya kemacetan pada mesin sekoci.
2. Kurangnya pengetahuan *crew* kapal akan mempengaruhi keterampilan dalam menggunakan alat keselamatan terutama sekoci diatas kapal merupakan salah satu kendala saat pengoperasian sekoci berlangsung disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:
 - a. Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan alat-alat keselamatan. Seperti saat *drill* sekoci yang hanya dilaksanakan sekadarnya atau menganggap hal tersebut sebagai formalitas saja dan tidak adanya *safety meeting* sebelum pelaksanaan kegiatan, yang nantinya juga

mengakibatkan proses pengoperasian sekoci mengalami hambatan karena kurangnya familiarisasi dan arahan kepada *crew* kapal.

- b. Tidak optimalnya pelaksanaan *drill* meninggalkan kapal.

Pelaksanaan *drill* seharusnya dilaksanakan sekali dalam sebulan dan bila mungkin diturunkan ke air dalam jangka waktu 3 bulan latihan tersebut harus dilakukan sedemikian rupa sehingga awak kapal memahami dan memperoleh pengalaman dalam melakukan tugasnya masing-masing dan instruksi-instruksi tentang pengoperasian sekoci penolong

B. Saran

Sesuai permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini penulis ingin memberikan sedikit saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada *chief officer* dapat menginstruksikan kepada seluruh *crew* untuk melakukan perawatan dengan tepat dan benar sesuai prosedur dan fungsi manajemen perawatan yang ada dan benar-benar dilaksanakan perawatan secara rutin terhadap kelengkapan dan keadaan sekoci. Perlengkapannya harus dipelihara dan diusahakan selalu berfungsi dengan baik dan terdapat *check list* untuk pekerjaan yang dilakukan. *Check list* harus diparaf dan diberi tanggal, sebagai bukti bahwa perawatan telah dilakukan

2. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan akan pentingnya keterampilan *crew* kapal yaitu memberikan *safety meeting* bersama sebelum dan sesudah latihan sangat di perlukan sehingga para anak buah kapal sebelumnya mengetahui gambaran latihan yang akan dilaksanakan dan familiarisasi terhadap tugas dan tanggung jawab jabatan, letak peralatan keselamatan, serta anak buah kapal mengetahui gambaran cara-cara menggunakan alat keselamatan sesuai dengan prosedurnya dan dalam pertemuan ini akan saling memberi koreksi serta saran untuk kelancaran operasi kapal secara keseluruhan. Sesuai dengan aturan pelaksanaan keadaan darurat yang terdapat dalam SOLAS 2009 dan pelaksanaan yang teratur dari awak kapal dalam mengikuti latihan keadaan darurat akan menjaga dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Sehingga pelaksanaan latihan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan para awak kapal dapat membiasakan diri sengan situasi keadaan darurat yang terjadi maupun dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.